

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq pada awalnya dibangun atas inisiatif tokoh masyarakat di lingkungan Pasar Batuah, para tokoh masyarakat tersebut berpendapat perlu adanya sebuah sekolah dasar atau madrasah yang dapat memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka atau anak-anak di lingkungan sekitar pasar Batuah, karena pada waktu itu cukup banyak terdapat anak-anak kecil disana.

Setelah melalui perundingan yang cukup lama, akhirnya diputuskan bahwa pembangunan sekolah tersebut bertempat di Gang.Taufiq dan bentuknya Madrasah Ibtidaiyah (MI) setingkat dengan Sekolah Dasar (SD). Karena bertempat di Gang.Taufiq maka namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq dan beralamat di Jalan Manggis Gang Taufiq RT. 27 No. 11 Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur Kotamadya Banjarmasin. Madrasah ini berdiri diatas tanah yang diwakafkan oleh H. Makki pada tahun 1964 dengan luas 448,68 m², dengan surat pernyataan tidak keberatan mendirikan gedung yang terdiri dari:

- a. Pondasi : Batang Galam
- b. Tiang/Tongkat : Kayu Ulin

- c. Lantai dan Dinding : Keramik dan Papan
- d. Atap : Sakura Roof
- e. Halaman dan WC : Batako dan Semen

Adapun identitas sekolah MI Sullamut Taufiq Banjarmasin yaitu :

1. Nama madrasah : MI Sullamut Taufiq
2. No. Statistik madrasah : 111263710017
3. Npsn : 60723190
4. Akreditasi madrasah : B tanggal: 14 juni 2005
5. Alamat lengkap madrasah : jl. Manggis gg. Taufiq kelurahan kuripan
kecamatan banjarmasin timur
kota banjarmasin provinsi kalimantan selatan
6. Nomor Telepon : (0511) 3256435
7. Npwp madrasah : 00.555.766.5-731.000
8. Nama kepala madrasah : Siti Karmina, S.Ag
9. No. Telp / hp : 082155354419
10. Nama yayasan : Sullamut Taufiq
11. Alamat yayasan : jl. Manggis gg. Taufiq
12. No. Telp. / hp. Yayasan : 0511-3256435
13. No. Akte pendiri yayasan : AHU-00997.50.10.2014
14. Kepemilikan tanah : pemerintah / yayasan / pribadi / menyewa /
~~Menumpang~~*)
15. Status tanah : Hibah
16. Luas tanah : 390 m²

17. Status bangunan : pemerintah / yayasan / pribadi / menyewa / Menumpang*)

18. Luas bangunan : 187.5 m²

2. Jumlah Bangunan dan Ruangan MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

Tabel 4.1.Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	12	12	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1	-	√	-
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
5	Ruang Guru	1	1	-	-
6	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-	-
7	Ruang Komputer	-	-	-	-

Sumber: Kantor Tata Usaha MI Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa madrasah ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai, karena sudah memiliki banyak ruang kelas yang terpisah antara kelas yang satu dengan kelas yang lain

3. Jumlah Tenaga Pengajar dan Tenaga Administrasi MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

Tenaga pengajar atau guru pada MI Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017 berjumlah 17 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Tenaga Pengajar Sekolah dan Tata Usaha

NO	NAMA/NUPTK/pigID	JABATAN
1	Siti Karmina, S.Ag. / 8735751654300012	Kepala / Guru Pendidik
2	Saibatul Aslamiah, S.Pd.I / 7133754647300063	Guru/Pendidik
3	Jumiati Elfah, S.Ag / 4433747649300182	Guru/Pendidik
4	Saifudin, S.Pd.I / 9745749652200012	Guru/Pendidik
5	Nita Silvia, S.Fil.I / 30304406191001	Tenaga Pendidik
6	Khairunnisa, S. Ag / 7048751653300053	Guru/Pendidik
7	Akhmad Humaidi, S.Pd.I / 7760753655200012	Guru/Pendidik
8	Rahmadi, S.sos,S.Pd / 2852759660200032	Guru/Pendidik
9	Nor Aidi, S.Pd.I / 9340761662200013	Guru/Pendidik
10	Ermawati, S.Pd.I / 4156760661300093	Guru/Pendidik
11	Zainab, S.Pd.I / 1542750652300112	Guru/Pendidik
12	Liyana, S.Pd / 5148767668220013	Guru/Pendidik
13	Juhriah, S.Pd.I / 5640740642300012	Guru/Pendidik
14	Noor Aida, S.Pd.I/ 474260662300002	Guru/Pendidik
15	Junaidi, S.Pd.I/ 4039768669120003	Guru/Pendidik
16	Sakrani, S.Fil.I / 30304406190003	Guru/Pendidik
17	Siska Handayani / 30304406182002	Guru/Pendidik

Sumber: Kantor Tata Usaha MI Sullamut Taufiq Tahun Pelajaran 2016/2017

4. Jumlah Siswa MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

Tabel 4.3 Jumlah Siswa MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I A	8	8	16
2	I B	8	6	14
3	II A	12	6	18
4	II B	12	6	18
5	III A	12	5	17
6	III B	13	5	18
7	IV A	8	7	15
8	IV B	7	8	15

9	V A	12	6	18
10	V B	13	6	19
11	VI A	8	5	13
12	VI B	7	6	13
Jumlah		120	74	194

Sumber: Kantor Tata Usaha MI Sullamut Taufiq Tahun Pelajaran 2016/2017

5. Visi, Misi Dan Tujuan Mi Sullamut Taufiq

a. Visi MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

“Menghasilkan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, dan terampil serta berdaya guna bagi keluarga, masyarakat dan bangsa”.

b. Misi MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

- 1) Meningkatkan bimbingan pendidikan agama dengan :
 - a) Membaca do'a sebelum dan sesudah belajar
 - b) Membaca al-qur'an sebelum belajar
 - c) Shalat berjama'ah dan kultum.
 - d) Membaca surah yasin dan asmaul husna tiap hari jum'at
- 2) Memberikan keteladanan yang baik dan membiasakan peserta didik berbuat, bersikap dan berkata-kata menurut tuntunan ajaran agama islam
- 3) Meningkatkan kedisiplinan belajar dan mengajar
- 4) Memberikan pelatihan bela diri dan pramuka .

c. Tujuan

- 1) Menjadikan anak bangsa yang berpengetahuan, beriman, bertakwa, berbudi pekerti dan beramal saleh.

- 2) Menjadikan anak bangsa yang cerdas, terampil dan memiliki kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri sesuai perkembangan zaman.

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen Corong Berhitung dan Kelompok Eksperimen Neraca Bilangan

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 Januari 2017 sampai tanggal 31 Januari 2017. Materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah penjumlahan dan pengurangan dengan sub bahasan penjumlahan dan pengurangan pada kelas 1 dengan kurikulum K13 yang mencakup satu kompetensi inti dan satu kompetensi dasar yang terbagi dalam beberapa indikator.

Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilihat kemampuan awal kedua kelas dengan mengadakan *pre-test* (tes awal) yang dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2017. Nilai *pre-test* ini digunakan untuk mengetahui rata-rata kemampuan awal dari kelompok eksperimen neraca bilangan dan kelompok eksperimen corong berhitung, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada kelompok eksperimen neraca bilangan dan kelompok eksperimen corong berhitung tersebut tidak mempunyai perbedaan.

Masing-masing kelas dalam pelaksanaan pembelajaran diberikan perlakuan yang sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Gambaran rinci mengenai pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan pada anak sub bab selanjutnya.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen Corong Berhitung

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelompok eksperimen corong berhitung. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan media corong berhitung (lihat pada lampiran 16). Pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan ditambah 2 kali pertemuan untuk tes awal dan tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4. 4. berikut.

Tabel 4. 4. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen Corong Berhitung

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Kamis, 26 Januari 2017	1	Pelaksanaan <i>pre-test</i>
2	Kamis, 26 Januari 2017	2-3	Menjumlahkan dua bilangan
3	Jum'at, 27 Januari 2017	1-2	Mengurangkan dua bilangan
4	Selasa, 31 Januari 2017	1-2	Menjumlahkan dan Mengurangkan dua bilangan
5	Selasa, 31 Januari 2017	3	Pelaksanaan <i>posttest</i>

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen Neraca Bilangan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelompok eksperimen neraca bilangan. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan neraca bilangan (lihat lampiran 13), serta juga mempersiapkan neraca bilangan untuk diterapkan dalam pembelajaran. Adapun

soal-soal tes akhir yang digunakan sebagai alat evaluasi sama dengan alat evaluasi yang digunakan pada kelompok kontrol.

Sama halnya dengan kelompok kontrol, pembelajaran di kelompok eksperimen neraca bilangan juga berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan ditambah 2 kali pertemuan untuk tes awal dan tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel 4. 5. berikut.

Tabel 4. 5. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen Neraca Bilangan

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Jum'at, 20 Januari 2017	1	Pelaksanaan <i>pre-test</i>
2	Sabtu, 21 Januari 2017	1-2	Menjumlahkan dua bilangan
3	Sabtu, 21 Januari 2017	3-4	Mengurangkan dua bilangan
4	Selasa, 24 Januari 2017	1-2	Menjumlahkan dan Mengurangkan dua bilangan
5	Selasa, 24 Januari 2017	3	Pelaksanaan <i>posttest</i>

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen Corong Berhitung dan Kelompok Eksperimen Neraca Bilangan

a. Deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen corong berhitung

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelompok eksperimen dengan menggunakan media corong berhitung terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

1) Penyajian Materi

Guru menyajikan informasi tentang materi penjumlahan dan pengurangan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan

media corong berhitung yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Setelah selesai menyajikan informasi dan menjelaskan tentang penjumlahan dan pengurangan



Gambar 4. 1. Proses Pembelajaran di Kelompok Eksperimen Corong Berhitung



Gambar 4.2. Media corong berhitung untuk Materi Penjumlahan dan Pengurangan

2) Latihan

Setelah melakukan pembelajaran Matematika menggunakan media corong berhitung sebagai alat bantu dalam pembelajaran, maka untuk mengetahui perkembangan peningkatan kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari diadakan latihan. kemudian guru memberikan soal kepada siswa dikerjakan secara sendiri-sendiri.



Gambar 4. 3. Aktivitas Siswa Kelompok Eksperimen Corong Berhitung Saat Mengerjakan Latihan

b. Deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen Neraca Bilangan

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelompok eksperimen dengan menggunakan media neraca bilangan terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

3) Penyajian Materi

Guru menyajikan informasi tentang materi penjumlahan dan pengurangan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media neraca bilangan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Setelah selesai menyajikan informasi dan menjelaskan tentang penjumlahan dan pengurangan.



Gambar 4. 4. Proses Pembelajaran di Kelompok Eksperimen Neraca Bilangan



Gambar 4. 5. Media Neraca Bilangan untuk Materi Penjumlahan dan Pengurangan

4) Latihan

Setelah melakukan pembelajaran Matematika menggunakan media neraca bilangan sebagai alat bantu dalam pembelajaran, maka untuk mengetahui perkembangan peningkatan kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari diadakan latihan. kemudian guru memberikan soal kepada siswa dikerjakan secara sendiri-sendiri.



Gambar 4. 6. Aktivitas Siswa Kelompok Neraca Bilangan Saat Mengerjakan Latihan

3. Deskripsi Hasil *Pre-test* Siswa

Data hasil *pre-test* yang dijadikan sebagai kemampuan awal siswa baik di kelompok Eksperimen corong berhitung maupun di kelompok eksperimen neraca bilangan dapat dilihat pada lampiran 19.

a. Hasil *pre-test* kelompok eksperimen corong berhitung

Hasil *pre-test* kelompok eksperimen corong berhitung disajikan dalam tabel distribusi 4. 6. berikut.

Tabel 4. 6. Persentase Kualifikasi Nilai *Pre-test* di Kelompok Eksperimen Corong Berhitung

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
80 < 100	Baik Sekali	0	0
65 < 80	Baik	8	61,53
55 < 65	Cukup	1	7,69
40 < 55	Kurang	2	15,38
< 40	Gagal	2	15,38
Jumlah		13	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 13 orang siswa diperoleh nilai *pre-test* siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai baik

ada 8 orang, nilai cukup ada 1 orang, nilai kurang ada 2 orang dan nilai gagal ada 2 orang, yang paling banyak didapat siswa adalah kualifikasi (baik) dengan frekuensi 8 orang.

b. Hasil *pre-test* kelompok eksperimen neraca bilangan

Hasil *pre-test* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel distribusi

4.7. berikut.

Tabel 4. 7. Persentase Kualifikasi Nilai *Pre-test* di Kelompok Eksperimen Neraca Bilangan

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
80 < 100	Baik Sekali	0	0
65 < 80	Baik	8	57,14
55 < 65	Cukup	2	14,28
40 < 55	Kurang	0	0
< 40	Gagal	4	28,57
Jumlah		14	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 14 orang siswa diperoleh nilai *pre-test* siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai baik ada 8 orang, nilai cukup ada 2 orang, sedangkan nilai gagal ada 4 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah kualifikasi (baik) dengan frekuensi 8 orang.

4. Analisis Hasil *Pre-test* Siswa

a. Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pre-test* siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pre-test* siswa dapat dilihat pada lampiran 22 dan lampiran 23. Adapun deskripsi hasil *pre-test* siswa terdapat pada tabel 4. 8. berikut.

Tabel 4. 8. Deskripsi Hasil *Pre-test* Siswa

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
KE (Corong Berhitung)	58,46	23,397	547,419
KE (Neraca Bilangan)	55,71	27,655	764,799

Tabel 4. 8. di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *pre-test* di kelompok eksperimen corong berhitung dan kelompok eksperimen neraca bilangan tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 2,75. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

b. Uji Beda Hasil *Pre-test* Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *pre-test* siswa kelompok eksperimen corong berhitung dan kelompok eksperimen neraca bilangan dapat dilihat pada tabel 4. 9. berikut.

Tabel 4.9. Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Pre-test* Siswa

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
KE (Corong Berhitung)	13	0,178	0,234	Normal
KE (Neraca Bilangan)	14	0,189	0,227	Normal

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4. 9. di atas diketahui kelompok eksperimen corong berhitung harga L_{hitung} nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelompok eksperimen neraca bilangan harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 24 dan lampiran 25.

2) Uji homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *pre-test* siswa pada kelompok eksperimen corong berhitung dan kelompok eksperimen neraca bilangan bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *pre-test* matematika siswa dapat dilihat pada tabel 4.10. berikut.

Tabel 4. 10. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Pre-test* Siswa

Kelompok	N	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
KE (Corong Berhitung)	13	547,419	1,39	2,66	Homogen
KE (Neraca Bilangan)	14	764,799			

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4. 10. di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,39 sedangkan F_{tabel} 2,66. Jadi, F_{hitung} kurang dari F_{tabel}. Hal ini berarti hasil *pre-test* kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapannya dapat dilihat pada lampiran 26 .

3) Uji T

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 27, didapat t_{hitung} = -0,277 sedangkan t_{tabel} = 2,06 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 47. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil *pre-test* siswa di kelompok eksperimen corong berhitung dengan kelompok eksperimen neraca bilangan.

5. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Data untuk hasil belajar siswa baik di kelompok eksperimen corong berhitung maupun di kelompok eksperimen neraca bilangan diperoleh dari nilai *post-test* yang dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2017 jam pelajaran ke-3 dan 31 Januari 2017 jam pelajaran ke-3 yang dapat dilihat pada lampiran 28.

a. Hasil *post-test* kelompok eksperimen corong berhitung

Hasil *post-test* kelompok eksperimen corong berhitung disajikan dalam tabel distribusi 4. 11. berikut.

Tabel 4. 11. Persentase Kualifikasi Nilai *Post-test* di Kelompok Eksperimen Corong Berhitung

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
80 < 100	Baik Sekali	6	46,15
65 < 80	Baik	3	23,07
55 < 65	Cukup	2	15,38
40 < 55	Kurang	2	15,38
< 40	Gagal	0	0
Jumlah		13	100

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dari 13 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 2 orang yang termasuk kualifikasi kurang, 2 orang mendapat nilai cukup, 3 orang yang termasuk kualifikasi baik, dan hanya ada 6 orang siswa yang berada pada kualifikasi baik sekali

b. Hasil *post-test* kelompok eksperimen neraca bilangan

Hasil *post-test* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel distribusi 4. 12. berikut.

Tabel 4. 12. Persentase Kualifikasi Nilai *Post-test* di Kelompok Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
80 < 100	Baik Sekali	12	85,71
65 < 80	Baik	1	7,142
55 < 65	Cukup	1	7,142

40 < 55	Kurang	0	0
< 40	Gagal	0	0
Jumlah		14	100

Berdasarkan tabel 4. 12. di atas dari 34 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 1 orang yang termasuk kualifikasi cukup, 1 orang baik, dan ada 12 orang yang mendapat kualifikasi baik sekali.

6. Hasil Belajar Siswa

a. Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 29 dan lampiran 30. Adapun deskripsi hasil belajar siswa terdapat pada tabel 4. 13. berikut.

Tabel 4. 13. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
KE (Corong Berhitung)	72,30	14,232	202,549
KE (Neraca Bilangan)	87,85	12,513	156,575

Dari tabel 4. 13. di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar di kelompok eksperimen corong berhitung dan kelompok eksperimen neraca bilangan jauh berbeda jika dilihat dari selisih rata-ratanya yang berkisar sekitar 15,55. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

b. Uji beda hasil belajar siswa

1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil

belajar siswa kelompok eksperimen corong berhitung dan kelompok eksperimen neraca bilangan dapat dilihat pada tabel 4. 14.

Tabel 4. 14. Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
KE (Corong Berhitung)	13	0,114	0,234	Normal
KE (Neraca Bilangan)	14	1	0,227	Tidak Normal

$\alpha = 0,05$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelompok eksperimen neraca bilangan adalah 1 sedangkan L_{tabel} adalah 0,227, L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran hasil belajar Matematika pada kelompok eksperimen neraca bilangan adalah tidak normal. Adapun untuk kelompok eksperimen corong berhitung L_{hitung} sebesar 0,114 dan L_{tabel} sebesar 0,234, L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} , artinya sebaran hasil belajar Matematika pada kelompok eksperimen corong berhitung normal, maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran 31 dan lampiran 32.

2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 33 halaman 172, diperoleh $Z_{hitung} = -2,620$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ jika $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $z > z_{\alpha/2}$ atau $z < -z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan penggunaan media neraca bilangan terhadap hasil belajar siswa kelas 1 pada mata pelajaran Matematika di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.

C. Analisis Data

Media neraca bilangan dan corong berhitung dapat menjadi salah satu media pembelajaran matematika kepada peserta didik karena penggunaan media tersebut melibatkan interaksi antara siswa dan lingkungan.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, hasil *post-test* yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen neraca bilangan sebesar 87,85 yang berada pada kualifikasi baik sekali lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok eksperimen corong berhitung sebesar 72,30 yang berada pada kualifikasi baik. Selisih nilai rata-rata hasil belajar sebesar 15,55 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen neraca bilangan dengan hasil belajar kelompok eksperimen corong berhitung.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U didapat $Z_{hitung} = -2,620$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$. Karena Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media neraca bilangan terhadap hasil belajar siswa kelas 1 pada mata pelajaran Matematika di MI Sullamut Taufiq, dimana kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media neraca bilangan sebagai alat bantu dalam pembelajaran Matematika, sedangkan kelompok eksperimen yang lain diberikan pembelajaran dengan menggunakan media corong berhitung.

Berdasarkan kedua jenis perlakuan di atas, perbedaan juga terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang dikenai perlakuan pada setiap pertemuan, di mana hasil belajar pada kelompok eksperimen neraca bilangan menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding kelompok eksperimen corong berhitung. Pada tiap pertemuan, kelompok eksperimen neraca bilangan juga menunjukkan keantusiasan dan keaktifan yang baik dibandingkan kelompok eksperimen corong berhitung.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan pembelajaran.¹ Pelaksanaan pembelajaran dengan menghadirkan media secara langsung ke dalam kelas dan mengajak siswa ikut serta dalam menggunakan media tersebut untuk memahami pembelajaran Matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media neraca bilangan lebih sesuai dengan waktu dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan buku teks saja. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran serta media yang perlu dipersiapkan. Siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil maksimal dan guru bertindak sebagai fasilitator serta motivator.

Media pembelajaran bagi siswa berfungsi untuk menimbulkan gairah belajar, interaksi langsung antara siswa dengan sumber belajar, meningkatkan motivasi belajar mengajar, serta pembelajaran lebih interaktif. Dengan penggunaan media ini, siswa menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan

¹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 73

pembelajaran. Karena pada dasarnya media ini peserta didik tidak hanya belajar, tetapi anak belajar sambil bermain, dan meningkatkan konsentrasi mereka. Oleh karena itu, media ini mampu meningkatkan kualitas kegiatan belajar bagi siswa.

Pelaksanaan penggunaan media neraca bilangan merupakan suatu inovasi dan kreasi guru dalam proses belajar mengajar dan terkesan tidak monoton dan tidak membosankan bagi siswa. Apalagi pembelajaran Matematika dimana dalam pembelajaran tersebut sangat dibutuhkan media pembelajaran.

Hasil penelitian sebagai dukungan dari berbagai penelitian yang telah ada yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran Matematika. Penggunaan media pengajaran juga berguna dalam meningkatkan kualitas belajar dan mengajar. Sebab, proses belajar mengajar yang menggunakan media pengajaran membuat anak didik mampu menyerap pelajaran tersebut dengan baik sehingga membekas lebih lama pada diri mereka.² Neraca bilangan sebagai alat bantu dalam pembelajaran dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar Matematika, karena siswa dapat menggunakannya secara langsung. Mereka juga tidak hanya bertindak sebagai pendengar tetapi juga bertindak sebagai pelaku pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan media neraca bilangan dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan media neraca bilangan ini dapat dijadikan

²Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h.

alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika yaitu dalam pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan.